

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Trend produksi ikan hias di Indonesia terus meningkat dari tahun 2009 hingga tahun 2019. Jumlah produksinya meningkat dari 0.57 milyar ekor di tahun 2009 menjadi 1.31 milyar pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa industri Ikan hias terus berkembang dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 16.62% pertahun. Pada tahun 2010, menurut Badan Pusat Statistik yang bekerjasama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan, Industri budidaya ikan hias menyumbang GDP sebesar Rp 64 milyar dan terus meningkat sampai tahun 2014 sebesar Rp133 milyar. Dapat dilihat bahwa peningkatan yang terus terjadi merupakan tanda berkembangnya industri ikan hias khususnya di Indonesia.

Kanlkan sebagai badan usaha yang memiliki fokus dalam produksi pakan ikan hias ingin menyelesaikan salah satu masalah yang terjadi dalam Industri budidaya ikan hias yaitu masih sedikitnya ketersediaan pakan ikan lokal khusus yang dapat memperbaiki kesehatan sekaligus membuat warna ikan lebih cerah. Pengembangan produk pakan yang Kanlkan lakukan adalah penggunaan jantung sapi sebagai bahan dasar pakan ikan. Penggunaan bahan dasar jantung sapi dan campuran resep yang digunakan Kanlkan berdampak positif pada tingkat pertumbuhan, kesehatan dan perwarnaan badan ikan sebagai estetika yang bernilai tinggi bagi kalangan pemelihara ikan hias.

Investasi awal yang dikeluarkan oleh tim Kanlkan adalah sebesar Rp6.000.000 dengan tingkat pengembalian modal investasi selama 59 hari dan omset yang diharapkan sebesar Rp349.720.000 dalam satu tahun dengan produk utama berupa pakan ikan jantung sapi. Berdasarkan data tersebut pengembangan produk pakan Kanlkan memiliki potensi bisnis yang cukup besar dalam industri budidaya ikan hias terutama untuk jenis ikan hias discus karena konsumen pakan ikan jantung sapi masih didominasi oleh pemelihara dan peternak ikan discus. Namun tidak menutup kemungkinan, pakan ikan jantung sapi digunakan oleh peternak dan pemelihara jenis ikan lainnya.

Kata Kunci	:	Pakan Ikan Hias, Jantung Sapi, Produk Lokal, Pertumbuhan, Pewarna
Bidang Usaha	:	Bisnis Kreatif

## EXECUTIVE SUMMARY

The trend of ornamental fish production in Indonesia continues to increase from 2009 to 2019. The number of production has increased from 0.57 billion in 2009 to 1.31 billion in 2015. This shows that the ornamental fish industry continues to develop with an average increase of 16.62% per year. In 2010, according to the Central Bureau of Statistics who is in corporation with Indonesian Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, the ornamental fish farming industry contributed to GDP of Rp64 billion and continued to increase until 2014 amounting to Rp133 billion. It can be seen that the continually increase is a sign of development of the special ornamental fish industry in Indonesia.

Kanlkan as a business entity that is focusing on the production of ornamental fish feed, intends to solve one of the problems that occur in the ornamental fish farming industry, namely the short *supply* of special local fish feed that can improve the fish health and at the same time, can make fish in brighter color. Fish feed product development that Kanlkan has been doing is the use of beef heart as the basic *ingredient*. The use of beef heart *mixed* with other *ingredients* in Kanlkan fish feed, provides a positive impact on the growth, health and coloring of the fish which has high aesthetic value for the ornamental fish breeders.

The initial investment issued by the Kanlkan team was IDR6,000,000 with a return on investment for 59 days and with expected turnover of IDR349,720,000 in one year with the main product of a beef heart fish feed. Based on the development of Kanlkan feed products, it has considerable potential business in the ornamental fish farming industry, especially for discus ornamental fish species since beef heart fish feed consumers are still dominated by discus breeders. However, it also has the possibility to be consumed by the breeders of other ornamental fish species.

Key Words	:	Ornamental Fish Feed, Beef Heart, Local Product, Growth, Coloring
Business Type	:	Creative Business